

# PERANAN MASYARAKAT DALAM UPAYA PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA

<sup>1</sup>Andes Safarandes Asmara

<sup>2</sup>Tarpan Suparman

<sup>3</sup>Aang Solahudin Anwar

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Buana Perjuangan Karawang  
andes.asmara@ubpkarawang.ac.id<sup>1</sup>, tarpan.suparman@ubpkarawang.ac.id<sup>2</sup>,  
aang.anwar@ubpkarawang.ac.id<sup>3</sup>

## ABSTRAK

Pengelolaan sampah di Indonesia menurut rasio adalah diangkut dan ditimbun di TPA sebesar 69 persen, dikubur sebesar 10 persen, dikompos dan didaur ulang sebesar 7 persen, dibakar sebesar 5 persen, dan sisanya tidak terkelola. Semakin hari akan semakin banyak persentase sampah yang tidak terkelola diakibatkan oleh pola hidup yang konsumtif dan sampah tersebut akan menimbulkan berbagai macam masalah baik itu masalah lingkungan fisik, kesehatan manusia, keindahan estetika, dan masalah sosial. Untuk mengatasi volume sampah yang semakin meningkat, maka pengelolaan sampah sangat dibutuhkan. Pengelolaan sampah dilakukan yaitu untuk mengurangi volume timbulan sampah bahkan dapat memusnahkan sampah dari muka bumi ini dengan syarat seluruh manusia sadar akan bahayanya sampah. Dalam melakukan pengelolaan sampah tidak cukup dilakukan oleh pemerintahan saja melainkan masyarakat juga harus ikut terlibat dalam mengatasi masalah sampah ini karena sampah jika dikelola oleh masyarakat akan berdampak positif bagi kehidupan mereka. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat sangat penting bagi peningkatan kualitas manusia agar dapat meningkatkan partisipasi secara nyata dalam berbagai aktifitas kehidupan untuk mendorong terciptanya kegiatan produktif yang bernilai tinggi. Salah satu hal yang paling sederhana dengan pendekatan *zero waste* minimal menggunakan 3R, dengan demikian, dalam pengolahan sampah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengatasi lingkungannya.

Kata kunci: masyarakat. Pengelolaan sampah

## ABSTRACT

According to the ratio, waste management in Indonesia is transported and dumped in TPA by 69 percent, buried by 10 percent, composted and recycled by 7 percent, burned by 5 percent, and the rest is not managed. Increasingly, there will be more and more percentages of unmanaged waste caused by consumptive lifestyles and this waste will cause various kinds of problems, both physical environmental problems, human health, aesthetic beauty, and social problems. To cope with the increasing volume of waste, waste management is urgently needed. Waste management is carried out, namely to reduce the volume of waste generation, it can even destroy waste from the face of the earth, provided that all humans are aware of the dangers of waste. In carrying out waste management, it is not enough just to do it by the government but the community must also be involved in overcoming this waste problem because if waste is managed by the community it will have a positive impact on their lives. Therefore, community participation is very important for improving the quality of humans in order to increase participation in real life activities to encourage the creation of productive activities of high value. One of the simplest things with a zero waste approach is at least using 3R, thus, in waste processing it aims to increase the ability of the community to cope with the environment.

Keywords: society, waste management

## PENDAHULUAN

Sensus penduduk 2010 menyatakan bahwa jumlah penduduk Indonesia sebanyak 237.641.326 jiwa yang berbanding lurus dengan produksi sampah setiap harinya. Diperkirakan tahun 2025 mendatang, produksi sampah akan mencapai 130.000 ton perhari. Hal ini dimungkinkan karena aktivitas masyarakat yang umumnya berhubungan dengan konsumsi makanan dalam kemasan setiap harinya, karena hitungan rata-rata setiap orang diperkirakan membuang sampah 0,5 kg sampah perhari sehingga volume sampah dari tahun ketahun semakin meningkat. Penelitian tahun 2008 yang dilakukan di beberapa kota diketahui bahwa pola pengelolaan sampah di Indonesia menurut rasio adalah diangkut dan ditimbun di TPA sebesar 69 persen, dikubur sebesar 10 persen, dikompos dan didaur ulang sebesar 7 persen, dibakar sebesar 5 persen, dan sisanya tidak terkelola (Halimah dkk, 2015).

Desa Manggung Jaya merupakan salah satu Desa di Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang Jawa Barat Indonesia. Penduduk Desa Manggung Jaya sebaian besar adalah petani yang mengandalkan hasil tani untuk kehidupan sehari-harinya. Selain itu sebagian daerah di Desa manggung jawa adalah desa wisata. Sehingga banyak juga wisatawan lokal yang berkunjung ke Desa manggung Jaya ini. Maka tak jarang kadang-kadang banyak sampah rumah tangga yang ada di daerah wisata tersebut, dan sebagian juga diakibatkan karena penduduk yang kurang memahami bagaimana mengelola sampah rumah tangga.

Untuk mengatasi persoalan sampah, perlu dilakukan perubahan paradigma yang memandang sampah sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomis dan dapat dimanfaatkan. Penyelesaian masalah ini difokuskan pada upaya bagaimana sampah yang ada dapat dikelola dengan baik, dengan menerapkan minimal pengelolaan Sampah 3R atau yang terbaru dengan 4R (Ma'rufi, 2011) di Desa Manggung jaya Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang sebagai wujud upaya sosialisasi dalam hal bebas sampah untuk terciptanya daerah sehat.

Pengelolaan sampah adalah pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, pendaur ulangan dari material sampah. Pengelolaan sampah biasanya mengacu pada material sampah yang dihasilkan dari kegiatan manusia dan biasanya dikelola untuk mengurangi dampaknya terhadap kesehaan dan lingkungan. Pengelolaan sampah juga dilakukan untuk memperbaiki sumber daya alam yang sudah rusak. Dalam pengelolaan sampah agar dapat tercipta dan terlaksana dengan baik maka diperlukan peran serta dari masyarakat. Berdasarkan pemaparan tersebut maka pengabdian ini bertujuan untuk mengurangi volume sampah dengan cara mengelola sampai rumah tangga, dimulai dari masyarakat itu sendiri, yaitu dengan

memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang jenis sampah rumah tangga, bahayanya membuang sampah sembarangan, membudayakan membuang sampah pada tempatnya dan memisahkan sampah kering dan basah untuk dapat di daur ulang dan bisa dimanfaatkan sehingga memiliki nilai ekonomi bagi masyarakat.

Pengabdian ini juga ingin menunjukkan bahwa partisipasi dari masyarakat dalam pelaksanaan sebuah program pengelolaan sampah sangat diperlukan, karena masyarakatlah yang pada akhirnya akan melaksanakan program tersebut. Adanya pelibatan masyarakat memungkinkan mereka memiliki rasa tanggung jawab terhadap keberlanjutan sebuah program. Dengan pendekatan partisipatif, diharapkan partisipatif, potensi dan kreativitas masyarakat akan dapat lebih tergali.

## **METODE**

Berdasarkan observasi dan angket yang disebar mengenai bagaimana keadaan lingkungan Desa Manggung Jaya Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang menunjukkan bahwa belum optimalisasinya pengelolaan sampah rumah tangga yang ada di Desa tersebut, maka untuk itu ditawarkan beberapa solusi yang dapat ditawarkan adalah sebagai berikut.

1. Menambah pengetahuan kepada masyarakat mengenai pengelolaan mengenai bagaimana sampah bisa diminimalisir untuk tidak mencemari lingkungan.
2. Menambah pemahaman pentingnya bagaimana mengelola sampah rumah tangga.
3. Menambah contoh-contoh kegiatan yang bisa di lakukan oleh masyarakat di lingkungan bagaimana mengelola sampah rumah tangga.

Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan ini di laksanakan dalam satu hari, dengan beberapa kegiatan sebagai berikut: 1. Perencanaan dan Persiapan Tim pelaksana berkoordinasi dengan pihak kepala desa dan ketua RT setempat. Persiapan dilakukan dengan menyiapkan tempat penyuluhan dan seperangkat alat atau produk peraga yang akan disampaikan saat penyuluhan. 2. Sosialisasi Tentang Pengenalan pengelolaan sampah rumah tangga yang diberikan kepada masyarakat meliputi : a. Penyuluhan pentingnya membuang sampah pada tempatnya b. Pengenalan jenis-jenis sampah rumah tangga c. Pengenalan 3R sebagai teknik pengolahan sampah rumah tangga 3. pentingnya peran masyarakat untuk optimalisasi pengelolaan sampah rumah tangga. 4. Evaluasi Kegiatan Evaluasi dilaksanakan dengan memberikan kuisisioner. Kuisisioner yang diberikan berisi pertanyaan-pertanyaan terkait materi penyuluhan. Metode pemberian kuisisioner digunakan sebagai parameter keberhasilan kegiatan pengabdian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk memberikan bekal pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya upaya pengelolaan sampah rumah tangga untuk meminimalisir pencemaran lingkungan juga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan, namun hal tersebut tidak akan optimal tanpa adanya peran serta dari masyarakat itu sendiri untuk mau melakukannya. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa kegiatan ini dimulai dari sosialisasi untuk pemilahan sampah rumah tangga. Pemilahan sampah sebaiknya dilakukan sejak dari sumbernya, termasuk sampah rumah tangga.

Dalam rencana pengelolaan sampah perlu adanya metode pengolahan sampah yang lebih baik, peningkatan peran serta dari lembaga-lembaga yang terkait dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sampah, meningkatkan pemberdayaan masyarakat, peningkatan aspek ekonomi yang mencakup upaya meningkatkan retribusi sampah dan mengurangi beban pendanaan pemerintah serta peningkatan aspek legal dalam pengelolaan sampah. Teknologi yang digunakan untuk memecahkan permasalahan sampah ini merupakan kombinasi tepat guna yang meliputi teknologi pengomposan, teknologi penanganan plastik, teknologi pembuatan kertas daur ulang. “Teknologi Pengolahan Sampah Terpadu menuju Zero Waste” harus merupakan teknologi yang ramah lingkungan. Produksi bersih (*Zero waste*) merupakan salah satu pendekatan untuk merancang ulang industri yang bertujuan untuk mencari cara-cara pengurangan produk-produk samping yang berbahaya, mengurangi polusi secara keseluruhan, dan menciptakan produk-produk dan limbah-limbahnya yang aman.

Konsep *Zero Waste* ini salah satunya dengan menerapkan prinsip 3 R (*Reduce, Reuse, Recycle*), 4-R atau 5-R. Penanganan sampah 3-R adalah konsep penanganan sampah dengan cara *reduce* (mengurangi), *reuse* (menggunakan kembali), *recycle* (mendaur-ulang sampah), sedangkan 4-R ditambah *replace* (mengganti) mulai dari sumbernya. Prinsip 5-R selain 4 prinsip tersebut di atas ditambah lagi dengan *replant* (menanam kembali). Pemikiran konsep zero waste adalah pendekatan serta penerapan sistem dan teknologi pengolahan sampah perkotaan skala kawasan secara terpadu dengan sasaran untuk melakukan penanganan sampah perkotaan skala kawasan sehingga dapat mengurangi volume sampah sesedikit mungkin, serta terciptanya industri kecil daur ulang yang dikelola oleh masyarakat atau pemerintah daerah setempat. Sebetulnya untuk program reduksi sampah telah berhasil dikembangkan dan dilaksanakan di berbagai kota di Indonesia untuk perolehan kembali

komponen plastik, kertas, logam dan gelas dengan melibatkan sektor informal industri daur-ulang (Trihadiningrum, 2006).

Berikut beberapa orientasi penanganan sampah dengan konsep *zero waste* diantaranya meliputi :1). Sistem pengolahan sampah secara terpadu; 2). Teknologi pengomposan, biogas, briket , pakan ternak dll; 3). Teknologi daur ulang sampah plastik, kertas dan yang lainnya; 4). Teknologi pembakaran sampah dan insinerator; 5). Teknologi pengolahan limbah cair (IPAL); 6). Teknologi tempat pembuangan akhir (TPA) sampah; 7). Peran serta masyarakat dalam penanganan sampah.

Tujuan lainnya adalah bagaimana upaya penting dari masyarakat itu sendiri dalam peranannya pengelolaan sampah rumah tangga untuk mengurangi pencemaran lingkungan. Hal yang menjadi penting untuk didiskusikan bagaimana upaya masyarakat untuk bisa mengelola dalam lingkung rumah tangga.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pembahasan yang sudah dideskripsikan, maka untuk mencapai hal tersebut harus dilakukan beberapa usaha, diantaranya: 1. Perlu perubahan paradigma dari tujuan membuang menjadi memanfaatkan kembali untuk mendapatkan keuntungan; 2. Perlu perbaikan dalam sistem manajemen pengelolaan sampah secara keseluruhan; Untuk mencapai keberhasilan, maka perlu didukung oleh faktor-faktor input berupa sarana, prasarana dan kelembagaan produksi, distribusi, pemasaran, pengolahan dan lainnya. 3. Pemanfaatan bahan kompos untuk taman dalam bentuk kampanye penghijauan dengan contoh-contoh hasil nyata sebagai upaya promosi pada masyarakat luas; 4. Upaya pemasaran bahan kompos bagi taman hiburan yang memerlukannya. 5. Sampah anorganik sebagai bahan baku industri.

Budaya daur ulang sampah di Indonesia sebenarnya sudah berlangsung sejak lama, namun masih harus terus dikembangkan, baik dari segi infrastruktur, teknologi maupun dari segi sistem organisasinya. Hal ini penting untuk dapat meningkatkan harkat dan martabat dari para pemulung. 6. Perlu dibuat aturan hukum yang bersifat mengikat yang berlaku bagi masyarakat agar dapat mengikuti aturan-aturan bagi terlaksananya pengelolaan sampah terpadu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Djuarnani N, Kristian, Setiawan BS. 2005. Cara Cepat Membuat kompos. Cet.1. PT. Agromedia Pustaka. Jakarta.

- Hadisuwito S. 2007. Membuat Pupuk Kompos Cair. Cet. 1. PT. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Halimah,M., Krisnani,H & Muhammad Fedryansyah. 2015. Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pengelolaan Sampah.PROSIDING KS: RISET & PKM VOLUME: 2 NOMOR: 2 HAL: 147 - 300 ISSN: 2442-4480.
- Ma'rufi, I. 2011. Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Antara Daerah Binaan Dan Daerah Tidak Binaan Di Kota Surabaya. Jurnal IKESMA Volume 7 Nomor 2 September 2011.
- Moerdjoko S, Widyatmoko. 2002. Menghindari, Mengolah dan Menyingkirkan Sampah. Cet.1. PT. Dinastindo Adiperkasa Internasional. Jakarta.
- Trihadiningrum, Y., Mardhiani, D.A. 2006. Action Research Pengelolaan Sampah Kampus ITS Sukolilo. Laporan Penelitian LPPM-ITS.155.